Hubungan Minat Baca dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar Torsina III Singkawang

Selia lala[1], Safrihady[2], Sri Mulyani[3]
[123]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan
Institut Sains Dan Bisnis Internasional Singkawang
[1]lalaselia970@gmail.com, [2]safrihady@gmail.com, [3]srimulyani.stkip@gmail.com

ABSTRACT

Abstract. *This study aims to determine the relationship between reading interest and Indonesian language learning achievement of fifth grade students at SD Torsina III Singkawang. The type of research used is quantitative with a correlational research design. Data collection techniques using questionnaires and documentary studies. Data were analyzed using a correlation test with a level of 0.05 and looking for variable contributions with the determinant coefficient formula. The results of the study showed that there was a significant relationship (correlation) between reading interest and learning achievement. With a correlation coefficient of 0.454, which means it has a moderate relationship based on the correlation level. Reading interest has a contribution of 21%. The implications of this study indicate that efforts are needed to increase students' reading interest in order to have a positive impact on learning achievement.*
Keywords: *Relationship; reading interest; learning achievement; Indonesian.*

ABSTRAK

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara minat baca dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V di SD Torsina III Singkawang. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket (kuesioner) dan studi dokumenter. Data dianalisis menggunakan uji korelasi dengan taraf 0,05 dan mencari sumbangan variabel dengan rumus koefisien determinan. Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat atau ada hubungan (korelasi) yang signifikan antara minat baca dengan prestasi belajar. Dengan koefisien korelasi sebesar 0,454 yang artinya memiliki hubungan yang sedang berdasarkan tingkat korelasi. Minat baca memiliki kontribusi sebesar 21 %. Implikasi dari penelitian ini menunjukan bahwa perlu adanya upaya untuk meningkatkan minat baca siswa agar dapat berdampak positif pada prestasi belajar.

Kata Kunci : Hubungan; minat baca; prestasi belajar; Bahasa Indonesia.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran sangat penting dalam mengembangkan kemampuan individu dalam membentuk karakter dan peradaban bangsa yang berkepribadian tinggi, dengan tujuan meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa. Selain itu, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan

potensi peserta didik agar menjadi individu yang memiliki iman, taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Hafidz D, 2023).

Membaca merupakan suatu proses kegiatan mencocokan huruf atau melafalkan lambang-lambang bahasa tulis. Menurut Fatmasari & Fitriyah, (2018 hal.5) Membaca merupakan kegiatan memperoleh informasi yang disampaikan oleh peneliti dalam bentuk bahasa tulis. Oleh karena itu, penting bagi pembaca untuk memahami teks bacaan secara literal, kritis, dan kreatif. Sejalan dengan pendapat Meliyawati (2016), bahwa membaca merupakan sebuah proses yang kompleks. Hal ini mengacu pada proses yang dilakukan oleh pembaca untuk mendapatkan pesan yang ingin disampaikan oleh peneliti melalui kata-kata atau bahasa tulis. Berdasarkan beberapa pandangan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu aktivitas atau keterampilan yang memiliki tujuan untuk memahami informasi yang disampaikan oleh peneliti.

Minat membaca siswa merupakan hal yang berpengaruh terhadap proses belajar mengajar di sekolah. Mengingat pentingnya minat baca bagi siswa sekolah dasar, sudah selayaknya setiap siswa untuk membudayakan gemar membaca. Harapannya dengan banyak membaca, siswa tersebut mempunyai prestasi belajar yang baik. Menurut Leonard (dalam Muslim AR : 2017), anak yang gemar membaca adalah anak yang senantiasa unggul di kelas dan unggul di dalam ujian. Dari pendapat itu dapat dikatakan bahwa semakin meningkat aktivitas membaca, akan semakin meningkat pula prestasi belajar yang di miliki siswa. Minat membaca berkaitan dengan kemampuan membaca siswa, apabila seorang siswa memiliki ketertarikan terhadap hal-hal yang diminati maka ia akan berusaha mencari informasi yang berkaitan dengan ketertarikannya tersebut, baik dengan membaca buku maupun sumber informasi lainnya. Hal tersebut diharapkan dapat memacu siswa untuk membaca, sehingga membaca menjadi suatu kebiasaan, selain itu

minat membaca yang didukung dengan kemampuan membaca diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta wawasan siswa.

Pada kegiatan membaca tidak semua siswa senang membaca, hal ini disebabkan oleh lingkungan keluarga. Pada lingkungan keluarga memiliki peranan penting dalam menumbuhkan rasa senang dalam membaca, dengan orang tua membiasakan putra/putrinya membaca sedari kecil akan membangun kebiasaan membaca. Kebiasaan ini akan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari anak, sehingga rasa senang akan menjauhkan dari keterpaksaan membaca. Peran orang tua memang sangat penting dalam membangun rasa senang dalam membaca. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Marlina, dkk (2021: 5) yang mengemukakan bahwa budaya membaca harus diawali sedini mungkin melalui lingkungan keluarga sehingga lebih mudah menanamkan kebiasaan membaca yang baik. Hal ini juga ini bisa disebabkan oleh kurikulum/pendidikan sekolah. Selain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga dapat membangun rasa senang membaca. Kurikulum yang kurang tegas mencantumkan kegiatan membaca pada suatu bahan kajian, serta guru yang kurang memberikan motivasi siswa untuk membaca akan menjadi faktor penghambat dalam menumbuhkan rasa senang membaca bagi siswa. Maka dari itu tidak hanya faktor dari pembaca yang berpengaruh pada minat siswa untuk membaca tetapi faktor dari luar pembaca juga sangat berpengaruh.

Berdasarkan hasil wawancara pra riset yang dilakukan peneliti dengan Wali kelas V-B di SDS Torsina III Singkawang menunjukan bahwa minat membaca siswa masih kurang dalam pelajaran Bahasa Indonesia, hal ini karena materi bacaan yang kurang menarik, teks dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia yang kurang relevan sehingga membuat mereka sulit tertarik untuk membaca, selain itu kurangnya variasi materi sehingga penggunaan materi yang monoton sehingga dapat membuat siswa menjadi bosan. Jika materi yang beragam dan menarik seperti cerita rakyat, puisi, dapat meningkatkan minat membaca. Satu di antara beberapa penyebabnya ialah siswa tidak memiliki daya tarik untuk

membaca buku karena kurangnya minat dan kesenangan banyak siswa tidak menemukan kesenangan dalam membaca karena mereka belum menemukan buku yang sesuai dengan minat mereka. Selain itu peneliti mengamati kondisi sekolah ketika masuk kelas tidak ada kegitan literasi di kelas sebelum memulai kegiatan belajar mengajar dan pada saat istirahat banyak siswa yang lebih meluangkan waktunya untuk bermain bersama temannya dari pada membaca buku dan pergi keperpustakaan untuk membaca buku dan meminjam buku.

Prestasi belajar merupakan tolak ukur yang pertama untuk mengetahui tingkat keberhasilan seseorang. Prestasi belajar dapat ditunjukan melalui yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah di pelajari oleh peserta didik. Prestasi belajar tersebut dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol seperti yang tertera dalam rapor. Hal ini diketahui bahwa pada studi dokumenter prestasi belajar siswa yang diambil pada nilai hasil ulangan tengah semester dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya. Prestasi Bahasa Indonesia jika di ambil rata-rata hanya sebatas pada KKM 70, namun pada mata pelajaran lainnya seperti matematika, IPA, dan IPS, prestasi siswa lebih baik hingga mencapai 85 jika dilihat dari hasil rata-rata. Hal tersebut dikarenakan kemampuan siswa dalam materi menentukan gagasan pokok dan menyimpulkan suatu bacaan kurang. Guru menyatakan bahwa beberapa siswa dengan minat baca yang tinggi ditemukan memiliki prestasi belajar Bahasa Indonesia yang baik, sedangkan kebanyakan siswa yang memiliki belajar Bahasa Indonesia kurang adalah siswa dengan minat baca rendah. Berkaitan dengan pencapaian prestasi belajar siswa tersebut, diharapkan akan terus meningkat seiring dengan peningkatan minat baca siswa.

Merujuk pada pemaparan hal di atas maka penelitian ini penting dilakukan dalam rangka untuk memahami keterkaitan antara minat baca dengan prestasi belajar. Oleh karena itu dalam penelitian ini ingin menganalisis : 1). Tingkat minat baca siswa kelas V SDS Torsina III

Singkawang, 2). Tingkat prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDS Torsina III Singkawang, 3). hubungan antara minat baca dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDS Torsina III Singkawang.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar, dkk (2023) menunjukan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah minat baca. Minat baca harus ditumbuhkan sejak anak memasuki usia dini, orang tua maupun guru dapat memberikan buku cerita bergambar, buku cerita pendek, buku dongeng, dan sebagainya untuk menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap minat baca. Selanjutnya. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneiti tertarik melakukan penelitian terhadap "Hubungan minat baca dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Swasta Torsina III Singkawang".

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini digunakan dalam penelitian ini adalah jenis korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini untuk melihat hubungan antara minat baca dengan prestasi belajar siswa. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex-post facto*. *Ex-post facto* adalah meneliti hubungan sebab akibat yang tidak di rekayasa atau tidak diberi perlakuan oleh peneliti melainkan pengungkapan fakta berdasarkan data yang diperoleh dari sekolah SDS Torsina III Singkawang khususnya kelas V B. Pada penelitian ini terdapat satu variabel bebas (*independen*) dan satu variabel terikat (*dependen*).

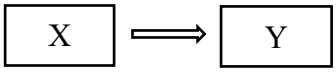

(Sugiyono, 2018:46)

Gambar 1. Model Hubungan Variabel X dan Y

Adapun pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Penggunaan teknik sampling jenuh mempunyai suatu tujuan atau dilakukan dengan sengaja, cara penggunaan sampel ini diantara populasi yang telah dikenal sebelumnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang terdiri dari 2 kelas yaitu V A dan V B. Berdasarkan definisi di atas, populasi dalam penelitian ini

Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
80-100	Sangat Tinggi	9	30 %
70-79	Tinggi	19	63,3 %
60-69	Sedang	1	3,3 %
50-59	Rendah	1	3,3 %
0-49	Sangat Rendah	0	0 %

adalah seluruh kelas V Sekolah Dasar swasta Torsina III Singkawang. Berdasarkan data yang diperoleh jumlah keseluruhan siswa kelas V adalah 60 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket minat baca dan Lembar mengenai hasil prestasi belajar siswa yang diambil dari nilai ulangan tengah semester.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, kemudian dilakukan analisis data dan menggunakan analisis korelasional. Deskripsi data yang akan dijelaskan dalam penelitianini meliputi deskripsi minat baca dan prestai belajar Bahasa Indonesia. Secara lebih rinci, berikut ini adalah deskripsi variabel-variabel penelitian yang diteliti.

Setelah dilakukan penelitian minat baca dengan menggunakan angket diperoleh data berupa skor hasil angket siswa kelas V-B SD Swasta Torsina III Singkawang yang berjumlah 30 siswa. Berdasarkan data penyebaran angket minat baca siswa, kriteria minat baca siswa terbagi menjadi beberapa kriteria yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah.

Tabel 1.
Kriteria Minat Baca Siswa

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 9 siswa pada kriteria sangat tinggi dengan presentase 30%, 19 siswa pada kategori tinggi dengan presentase 63,3%, 1 siswa pada kriteria sedang dengan presentase 3,3 %, 1 siswa pada kriteria rendah dengan presentase 3,3 %, dan 0 siswa pada kriteria sangat rendah dengan presentase 0%. Jika digambarkan pada diagram batang maka hasilnya sebagai berikut:

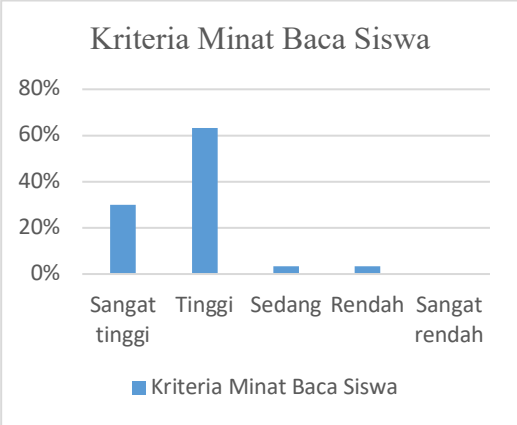

Gambar 1. Diagram Presentase Kriteria Minat Baca

Berdasarkan diagram di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat minat baca siswa berada pada kriteria tinggi dengan persentase 78%. Adapun hasil dari perhitungan keseluruhan atau penskoran yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 2 tingkat minat baca.

Tabel 2
Tingkat Minat Baca

Variabel	Jumlah	Rata-Rata	Persentase	Kriteria
Minat Baca	2.342	78	78%	Tinggi

Hasil analisis data pada tabel di atas dengan menggunakan uji deskriptif menunjukan bahwa minat baca siswa memiliki nilai sebesar 2.342 dan rata-rata sebesar 78. Kemudian berdasarkan hasil kriteria bahwa persentase sebesar 78% berada pada kriteria tinggi. Hal ini berarti tingkat minat baca siswa kelas V-B SD Swasta Torsina III Singkawang berada pada kriteria tinggi. Berdasarkan data penyebaran angket minat baca siswa, kriteria minat baca siswa terbagi menjadi beberapa kriteria yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Pada penelitian mengenai minat baca ini terdapat beberapa indikator sehingga terhitung juga kriteria perolehan skor yang telah didapatkan.

Tabel 3.
Tingkat Minat Baca Setiap Indikator

Indikator Minat Baca	Jumlah Soal	Jumlah Skor	Skor Max (4xjumlah Soal x 30)	Presentase (Jumlah skor/skor max)* 100	Kriteria
Kesenangan membaca	11	940	1320	71%	Tinggi
Kesadaran akan manfaat membaca	5	514	600	86%	Sangat Tinggi
Frekuensi membaca	5	483	600	81%	Sangat Tinggi
Jumlah buku yang pernah dibaca	9	873	1080	81%	Sangat Tinggi

Jika dilihat dari perhitungan skor setiap indikator, indikator pertama yaitu kesenangan membaca memiliki presentase 71% dengan kriteria tinggi, indikator kesadaran akan manfaat membaca dengan presentase 86% pada kriteria sangat tinggi, indikator frekuensi membaca berada pada presentase 81% pada kriteria sangat tinggi dan indikator terakhir yaitu jumlah buku yang dibaca berada pada persentase 81% dengan kriteria sangat tinggi.

Setelah dilakukan penelitian mengenai prestasi belajar Bahasa Indonesia melalui dokumentasi hasil belajarnya atau UTS Bahasa Indonesia, diperoleh data berupa skor hasil tes dari indikator prestasi belajar terdapat tiga indikator yaitu, kognitif, afektif, dan psikomotorik, namun peneliti hanya mengambil indikator kognitif menggunakan data nilai ulangan tengah semester ganjil pada kelas V-B yang berjumlah 30 Siswa.

Tabel 4. Tingkat Prestasi Belajar Siswa

Variabel	Jumlah	Rata-Rata	Persentase	Kriteria
Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa	2.405	80	80%	Baik Sekali

Hasil analisis data di atas dilakukan dengan menggunakan uji deskriptif dan menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa memiliki jumlah sebesar 2.405 dan rata-rata sebesar 80. Kemudian dengan persentase sebesar 80% dan berada pada kategori baik sekali. Berdasarkan data prestasi belajar siswa kelas V SDS Torsina 3 Singkawang kriteria prestasi belajar siswa terbagi menjadi

beberapa kategori yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang dan gagal.

Tabel 5
Kriteria dan Persentase Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa

Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentase %
80-100	Baik Sekali	16	53,3
66-79	Baik	11	36,6
56-65	Cukup	3	10
40-55	Kurang	0	0
0-39	Gagal	0	0

Jika di gambarkan pada diagram batang, maka akan di jabarkan sebagai berikut.

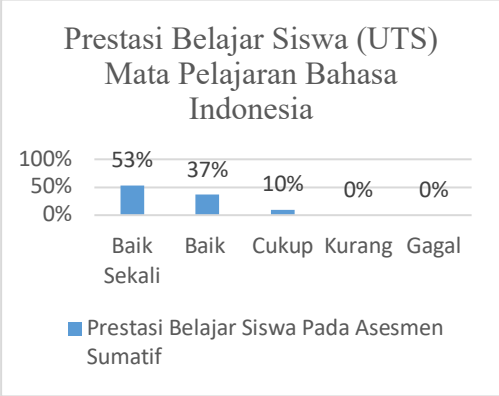

Gambar 2. Diagram Persentase Tingkat Prestasi Belajar Siswa

Dari tabel dan diagram di atas terdapat 16 siswa dengan kriteria baik sekali dengan persentase 53%, 11 siswa dengan kriteria baik dengan presentase 37%, 3 siswa dengan kriteria cukup dengan presentase 10%, Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa keseluruhan prestasi belajar siswa berada pada kriteria baik sekali yaitu 80%. Maka prestasi belajar Bahasa Indonesia Siswa pada UTS SDS Torsina 3 Singkawang berada pada kriteria sangat baik.

Sebelum melakukan pengujian pada hipotesis, peneliti melakukan uji normalitas data terlebih dahulu. Uji normalitas dilakukan untuk membuktikan sampel berasal dari suatu populasi berdistribusi normal atau bisa juga membuktikan populasi yang dimiliki berdistribusi normal. Uji normalitas data yang dilakukan menggunakan uji chi kuadrat, sehingga didapat hasil uji normalitas data angket minat baca dan prestasi belajar siswa, yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6.
Hasil Uji Normalitas Minat Baca dan Prestasi Belajar Siswa

Keterangan	Minat Baca	Prestasi Belajar Siswa
X^2_{hitung}	10,35	10,11
X^2_{tabel}	11,070	11,070

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas angket minat baca siswa berdistribusi normal dengan keputusan Karena harga Chi Kuadrat hitung lebih kecil dari harga Chi Kuadrat tavel (10,35< 11,070), maka distribusi data minat baca (X) tersebut normal. Kemudian untuk hasil perhitungan normalitas prestasi belajar siswa berdistribusi normal dengan keputusan Karena harga Chi Kuadrat hitung lebih kecil dari harga Chi Kuadrat tavel (10,11 < 11,070), maka distribusi data prestasi belajar siswa (Y) tersebut normal. Dalam pengujian hipotesis penelitian ini, menggunakan korelasi *product moment* karena data yang didapatkan berdistribusi normal.

Setelah melakukan uji normalitas, selanjutnya melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara minat baca (X) dengan prestasi belajar siswa (Y) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V-B SDS Torsina 3 Singkawang. Untuk mengetahui terdapat hubungan atau tidak mengenai minat baca dengan prestasi belajar siswa dapat disajikan sebagai

berikut. Menentukan rumusan hipotesis statistic

H_0 : Tidak ada hubungan antara minat baca dengan prestasi belajar siswa mata pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas V-B SDS Torsina 3 Singkawang.

H_a : Ada hubungan antara minat baca dengan prestasi belajar siswa mata pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas V-B SDS Torsina 3 Singkawang.

Menghitung korelasi *pearson product moment* Karena data yang didapatkan adalah data yang berdistribusi normal, maka pengujian analisis hipotesis ini menggunakan korelasi *pearson product moment.*

Tabel 7.
Hasil Korelasi *Pearson Product Moment*

Korelasi PMM	0,454
Nilai T-Hitung	2,696
T-tabel : α (0,05), dan dk = n-2	2,048
Kategori	Sedang

Hasil perhitungan yang telah dilakukan, didapatkan hasil koefisien korelasi sebesar 0,454 yang artinya memiliki hubungan yang sedang atau cukup kuat berdasarkan tingkat korelasi. Adapun kriteria korelasi yang diapakai adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi

Rentang Nilai Koefisien Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
0,80-1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Sedang
0,20-0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Setelah didapatkan nilai korelasi PPM sebesar 0,454. Selanjutnya mencari t_{hitung}, dengan jumlah siswa (n) = 30 siswa, maka didapatkan t_{hitung} sebesar 2,696, langkah selanjutnya menentukan t_{tabel}, dengan taraf signifikansi α = 0,05 dengan jumlah siswa (n) = 30 siswa, sehingga didapatkan t_{tabel} sebesar 2.048. Adapun Hasil dari perhitungan korelasi PPM secara rinci. Dari perhitungan yang telah dilakukan bahwa hasilnya adalah t_{hitung} > t_{tabel} maka $H_o$ditolak $H_a$diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca (X) dengan prestasi belajar siswa (Y) dengan korelasi sebesar 0,454. Oleh karena itu hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat atau ada hubungan antara minat baca dengan prestasi belajar siswa mata pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas V-B SDS Torsina III Singkawang.

1) Menentukan Koefisien Determinan

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan atau kontribusi variabel X minat baca terhadap variabel Y prestasi belajar siswa ditentukan dengan rumus koefisien determinan. Setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus KD dengan nilai korelasi sebesar 0,454 diketahui bahwa kontribusi antara variabel X (minat baca) dengan variabel Y (prestasi belajar), adalah sebesar 21%. Artinya minat baca berkontribusi terhadap prestasi belajar siswa sebesar 21 %.

Minat baca erat kaitannya dengan kerajinan siswa dalam membaca dan juga dalam belajar. Dengan demikian agar siswanya lebih maju maka siswa harus meningkatkan minat membacanya. Hal ini sejalan dengan Adam (2017:322) tingginya minat baca siswa merupakan wahana utama

mencapai tujuan Pendidikan yang menentukan mutu Pendidikan nasional. Kemudian hal tersebut sejalan dengan Sabriyadi (2015:128) menyatakan Minat baca merupakan satu-satunya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dan perlu adanya perhatian salah satu kunci keberhasilan seseorang dalam meraih ilmu pengetahuan dan teknologi adalah dengan gemar/minat membaca. Oleh karena itu, minat membaca perlu menjadi perhatian sekolah dan pemangku kepentingan agar dapat menjadi Indonesia lebih maju, demi tercapainya tujuan Pendidikan nasional di Indonesia.

Dilihat dari hasil perhitungan skor tiap indikator, indikator pertama yaitu kesenangan membaca dengan persentase 71% dengan kriteria tinggi, indikator kesadaran akan manfaat membaca berada pada persentase 86% dengan kriteria sangat tinggi, dan indkator frekuensi membaca berada pada presentase 81% dengan kriteria sangat tinggi. Perolehan persentase keseluruhan skor angket minat baca siswa kelas V-B SDS Torsina 3 Singkawang yaitu sebesar 78% yang artinya minat baca siswa pada tiap indikator sudah dalam kategori tinggi. Sejalan dengan penelitian Sabriyadi, dkk., (2015:127) menunjukkan bahwa minat baca siswa pada mata pelajaran dengan hasil dari 66 siswa yang menjadi sampel, rata-rata minat baca siswa sebesar 38%. Hal tersebut masuk dalam kategori sedang. Sedangkan dalam penelitian ini menunjukan bahwa minat baca pada siswa kelas V-B sudah tinggi, namun hal ini harus tetap menjadi perhatian pemangku kepentingan agar, semakin baik lagi.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa siswa kelas V-B SDS Torsina 3 Singkawang memiliki prestasi belajar keseluruhan /rata ratanya adalah 80 berada pada kriteria hasil belajar baik sekali. Sebanyak siswa dengan kriteria baik sekali 53% dengan jumlah 16 siswa, Adapun kriteria baik dengan jumlah 11 siswa dengan presentase 37%, kemudian kriteria cukup dengan jumlah siswa 3 orang, dengan presentase 10%, untuk kriteria kurang dan gagal tidak terdapat siswa yang memenuhi kriteria prestasi belajar tersebut. Dari penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa hampir sebagian siswa memiliki prestasi belajar berada pada kriteria baik sekali.

Berdasarkan analisis data nilai minat baca dan prestasi belajar pada siswa yang berjumlah 30 siswa, menunjukan variabel-variabel tersebut berdistribusi normal maka dalam mencari hubungan kedua variabel peneliti menggunakan uji statistik *parametrik* yaitu uji korelasi *product moment*. Hasil analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,454 berada pada interval 0,40-0,599 maka hubungan antara minat baca dengan prestasi belajar siswa ini berada pada kategori sedang atau cukup kuat. Harga koefisien korelasi tersebut juga

mengindikasikan bahwa adanya hubungan positif antara minat baca dengan prestasi belajar siswa kelas V-B di Sekolah Dasar Swasta Torsina 3 Singkawang. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan variabel bebas yaitu minat baca akan mempengaruhi kenaikan variabel terikatnya yaitu prestasi belajar, dan sebaliknya.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian yang dilakukan peneliti di SD Torsina III Singkawang dapat disimpulkan yaitu "Ada hubungan antara minat baca dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Torsina III Singkawang" dengan sub simpulan sebagai berikut.

1. Minat baca siswa kelas V SD Torsina III Singkawang dengan skor rata-rata 78 % dengan kategori tinggi.
2. Prestasi belajar kelas V SD Torsina III Singkawang diperoleh nilai rata-rata sebesar 80 % pada kategori baik sekali.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca (X) dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia (Y). Ini artinya setiap meningkatnya minat baca maka akan diikuti dengan kenaikan prestasi belajar siswa.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pihak sekolah hendaknya lebih meningkatkan pembinaan dan wawasan kepada guru kelas agar tetap konsisten membimbing siswa dalam menumbuhkan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.
2. Bagi guru kelas hendaknya mengingatkan pentingnya membaca sehingga siswa tertarik untuk rutin membaca karena sudah mengetahui apa pentingnya membaca.
3. Bagi siswa kelas V SD Torsina III Singkawang agar lebih membiasakan diri menjadi lebih aktif, objektif, dan lebih serius, mengerjakan tugas, baik tugas di rumah ataupun di sekolah yang diberikan oleh guru.
4. Bagi peneliti lain dapat membantu mengembangkan penelitian ini, baik sebagai penelitian lanjutan maupun penelitian lain terkait dengan minat baca dengan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Fatmawati, R. A. (2022). Pengembangan Program Literasi Sosial untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPS Siswa Sekolah Dasar. Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2).

Hafidz, D.,dkk. (2023). Analisis Minat Belajar terhadap Kesiapan Belajar di Kelas 3 SDN Sampangan02. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*

(JPDK), *5*(2), 1639- 1643.

Herdiyanto, R. (2019). Hubungan Minat Belajar dengan prestasi belajar Siswa mata pelajaran IPS SD Negeri 2 Badransari Tahun Ajaran 2019/2020 (Doctoral dissertation, IAIN Metro)

Marlina, N.A, dan Ata, M.A. (2021). Hubungan Minat Membaca dengan Prestasi Belajar mata Pelajaran IPS Kelas III SD Karanggayam. *Jurnal Literasi Alma ata* Vol 12 (1).Meliyawati. (2016). *Pemahaman Dasar Membaca.* Yogyakarta: deepublish

Muslim, A. R., Suyono, s., & Nuchasmah, N. (2017, may). Pengaruh Minat Baca terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *In Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran dan Pendidikan Dasar* 2017(pp. 56-63)

Natalia. (2024). Hubungan Minat Baca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 13 Marga Mulia. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar).*

Sabriyadi, S., Sumarna, N., & Permana, T. (2015). Hubungan antara minat baca dengan prestasi belajar pada mata pelajaran produktif di smk. *Journal of Mechanical Engineering Education,* 2 (1).

Sugiyono. (2018). *Statistik Nonparametris untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.